

MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU PRODUKTIF SMK BIDANG OTOMOTIF SESUAI KURIKULUM MERDEKA: SUATU ANALISIS KONTEN

Abstract

Subject textbooks are the main means for students' learning process. Textbooks can not only be used for the development of knowledge but can be claimed as a means of strengthening the character education of students. However, there have not been enough studies to ensure that the character content in textbooks is productive in the automotive field at Vocational High School (VHS). Therefore, this study aims to determine the content of character education in productive textbooks of vocational schools in the automotive sector. This research uses a content analysis design with the object of productive teaching materials textbooks for the field of automotive engineering expertise according to the independent curriculum in Indonesia. This content analysis procedure consists of the data procurement stage, data reduction, inference stage, and analysis stage. Data analysis is carried out qualitatively through thematic analysis with steps of familiarizing data, coding initial data, determining themes, studying themes, defining and naming themes, and creating reports. This study showed that the character content in the textbooks of productive subjects of VHS automotive was Religious which consisted of loving the environment, self-confidence, peace-loving, and tolerance; integrity character values consisting of being actively involved in the community, trustworthiness, commitment, and responsibility; self-sufficient character values consisting of courage, fighting power, work ethic, creative, being lifelong learning, professional, and tough; the character value of nationalism consisting of achievement, discipline, respect for diversity, safeguarding the country's wealth, and protecting the environment; The value of mutual aid consists of working together, willingness, commitment to joint decisions and help. Thus, productive textbooks at VHS Automotive can be utilized to support the strengthening of character education for students.

Key Words: Character education; Textbooks; Automotive; Vocational education; Content analysis.

Abstrak

Buku teks mata pelajaran merupakan sarana utama bagi proses belajar siswa. Buku teks tidak hanya dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan, namun dapat diklaim sebagai sarana penguatan pendidikan karakter siswa. Namun, belum ada kajian yang cukup untuk memastikan muatan karakter dalam buku teks pelajaran produktif di bidang otomotif di SMK. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan pendidikan karakter pada buku teks produktif SMK bidang otomotif. Penelitian ini menggunakan desain analisis konten dengan obyek buku teks bahan ajar produktif untuk bidang keahlian teknik otomotif sesuai kurikulum merdeka di Indonesia. Prosedur analisis konten ini terdiri dari tahap pengadaan data, reduksi data, tahap inferensi, dan tahap analisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui analisis tematik dengan langkah familierisasi data, mengkode data awal, menentukan tema, menelaah tema, mendefinisikan dan memberi nama tema, serta membuat laporan. Hasil kajian menunjukkan bahwa muatan karakter pada buku teks mata pelajaran produktif SMK Otomotif adalah Religius yang terdiri dari mencintai lingkungan, percaya diri, cinta damai, dan toleransi; nilai karakter integritas yang terdiri dari aktif terlibat di masyarakat, dapat dipercaya, komitmen, dan tanggung jawab; nilai karakter mandiri yang terdiri dari keberanian, berdaya juang, etos kerja, kreatif, menjadi pembelajaran sepanjang hayat, profesional, dan tangguh; nilai karakter nasionalisme yang terdiri dari berprestasi, disiplin, menghormati keragaman, menjaga kekayaan negara, dan menjaga lingkungan; nilai gotong royong yang terdiri dari bekerja sama, kerelaan, komitmen terhadap keputusan bersama dan tolong menolong. Dengan demikian, buku teks pelajaran produktif di SMK Otomotif dapat dimanfaatkan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter untuk siswa.

Kata Kunci: Analisis Konten; Buku Teks; Otomotif; Pendidikan Karakter; Pendidikan Vokasi.

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan karakter di sekolah diakui memegang peran penting untuk mendukung pencapaian kualitas siswa dan lulusannya. Pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Manasikana & Anggraeni, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia secara makro maupun mikro untuk mewujudkan generasi muda yang unggul dan beradab. Pendidikan karakter penting untuk mengarahkan pengetahuan remaja agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang berakibat buruk dan mengotori nilai norma yang terkandung di masyarakat seperti kenakalan remaja (Karlina, 2020; Shidiq & Raharjo, 2018). Namun sampai saat ini banyak indikasi pengembangan karakter yang masih kurang optimal. Ada lima elemen kritik terhadap elemen yang berperan terhadap kendala pendidikan karakter yaitu kesalahan peran orang tua dalam mendidik, kesalahan peran sekolah dalam mendidik, peran masyarakat yang belum memahami tanggung jawabnya, peran media yang mempertontonkan hal negatif dan kondisi terkini dengan kebiasaan baru yang mempengaruhi siswa (Adawiyah et al., 2021). Fenomena ini menjadi pekerjaan rumah bagi setiap pihak untuk dapat menjalankan fungsinya dalam pengembangan karakter siswa.

Pengembangan karakter siswa perlu diupayakan oleh setiap pihak di sekolah. Idealnya, pengembangan karakter dilakukan secara holistik di semua kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Pendidikan karakter yang efektif perlu menerapkan pendekatan komprehensif yang terintegrasi dengan mata pelajaran, menggunakan multimetode disertai dengan pengembangan budaya sekolah yang positif, serta melibatkan kepala sekolah dan staf, guru, dan orang tua serta dilakukan di kelas, di luar kelas, dan di rumah (Zuchdi, 2010). Pada prosesnya, pendidikan karakter harus melalui proses intervensi dan habituasi secara kontinyu, terintegrasi dan dilakukan dengan penuh kesadaran oleh setiap elemen (Adawiyah et al., 2021). Di samping itu, semua komponen belajar perlu diintegrasikan dalam pembelajaran siswa untuk mendukung pengembangan nilai-nilai karakter bagi siswa. Oleh sebab itu, guru perlu dukungan dalam upaya pengembangan karakter siswa melalui media maupun bahan ajar yang disampaikan untuk mengupayakan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Di Indonesia, pengembangan karakter siswa dibingkai pada program penguatan pendidikan karakter (PPK).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dicanangkan pemerintah Indonesia untuk mendorong pengembangan karakter siswa. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017). Pada pelaksanaannya, PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Ketiga dimensi pendidikan ini diupayakan secara utuh-menyeluruh dan simultan. Integrasi karakter pada proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan pembelajaran, budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan. Sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter, terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter. Lima karakter utama tersebut bersumber dari Pancasila, meliputi; nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Sesuai dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017), nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak

bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Seiring dengan pemberlakuan kurikulum merdeka di sekolah sejak tahun 2022 di Indonesia, sumber belajar untuk siswa SMK di Indonesia difasilitasi dengan adanya buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku ajar ini disediakan baik untuk mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif. Buku teks pelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran penting sebagai salah satu sumber belajar siswa. Berbagai bahan ajar dapat diakses dengan mudah bagi semua sekolah dalam bentuk buku teks elektronik untuk mempermudah aksesibilitas sehingga dapat diakses oleh setiap siswa. Penggunaan buku teks elektronik juga diklaim mendukung pembelajaran siswa dengan nyaman dan familier (Alfiras & Bojiah, 2020). Peran buku teks ini seharusnya dapat memfasilitasi guru dalam menekankan aspek isi pelajaran sementara juga mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa. Sebab, kurikulum merdeka belajar menekankan juga pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Ainia, 2020). Oleh sebab itu, pemahaman yang lebih jelas tentang budaya pendidikan berbasis teks diperlukan untuk lebih memahami karakter pendidikan dan memperluas lensa teori, serta praktik dalam, pendidikan (Moate, 2021).

Buku teks banyak diakui sebagai sarana pendukung pengembangan nilai-nilai moral siswa. Sebagai contoh, berbagai nilai dapat terwakili dalam buku teks atau buku pelajaran (Sulistiyo et al., 2020). Bahkan, secara umum, buku ajar cukup efektif untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa pada ranah pengetahuan dan karakter siswa (Amini, 2020). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan buku teks pendidikan karakter berbasis tematik juga berpengaruh terhadap karakter siswa (Tri et al., 2018). Bahkan, penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter kerja sama siswa, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menerima pendapat dari teman dalam diskusi, menciptakan suasana yang akrab dalam diskusi kelompok, mendukung teman yang memberikan pendapat, dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang kurang aktif (Ulfah & Purwanti, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa buku teks mata pelajaran di SMK dapat berpotensi memiliki peran untuk pengembangan pengetahuan maupun karakter siswa. Buku teks mata

pelajaran yang berbasis pendidikan karakter juga dipercaya dapat mendorong mencapai aktivitas positif dan hasil belajar siswa (Hikmah & Hakim, 2019). Oleh sebab itu, perlu upaya pengintegrasian unsur-unsur karakter pada buku teks mata pelajaran.

Berbagai bentuk upaya pengintegrasian unsur-unsur karakter dapat dilakukan pada buku teks mata pelajaran. Pembangunan karakter dapat dimasukkan ke dalam ilustrasi buku teks sekolah dengan menggunakan minat siswa terhadap ilustrasi. Ilustrasi tersebut digambar dalam bentuk gambaran tentang nilai-nilai positif yang menyentuh aspek afektif anak (Patria & Mutmainah, 2018). Hal ini dapat dilihat pada berbagai buku ajar, bahwa baik guru maupun siswa telah mengetahui nilai-nilai karakter dalam buku ajar yang termuat dalam bahan ajar yang dapat disajikan baik dalam bentuk implisit maupun eksplisit (Permana et al., 2020). Meski demikian, pengembangan nilai-nilai karakter siswa dalam buku teks sering ditekankan pada buku-buku mata pelajaran normatif seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penggunaan buku teks PKn berbasis pendidikan nilai hidup berpengaruh nyata terhadap perkembangan karakter siswa SMP (Komalasari & Saripudin, 2018). Oleh sebab itu, buku teks harus dianggap sebagai bagian penting dalam penelitian pendidikan dan praktik pendidikan (van den Ham & Heinze, 2018).

Semua mata pelajaran seharusnya berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa SMK. Seperti mata pelajaran normatif, mata pelajaran lainnya seharusnya berperan dalam pengembangan karakter siswa. Di SMK bidang otomotif, mata pelajaran produktif pun tidak hanya menekankan pada penguatan konten profesional bidang otomotif saja, namun juga perlu mendorong aspek-aspek moralitas siswa. Meski demikian, selama ini bahan ajar pada mata pelajaran produktif di SMK Otomotif belum banyak terungkap akan muatan-muatan karakter yang ada di dalamnya.

Padahal pemerintah telah menyediakan buku teks pembelajaran untuk mendukung kurikulum Merdeka saat ini maupun kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, perlu kajian yang lebih mendalam bagaimana pendidikan karakter dapat diusahakan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran produktif di SMK. Namun demikian, buku ajar SMK bidang otomotif yang dikeluarkan baru untuk mata pelajaran di tingkat pertama dan semester pertama. Guna memastikan bahwa guru dapat didukung untuk mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran produktif, perlu dilakukan analisis terhadap isi buku ajar produktif yang telah tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui muatan pendidikan karakter pada buku teks mata pelajaran produktif di SMK sesuai kurikulum merdeka. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai utama pendidikan karakter tersebut yang diintegrasikan pada buku teks mata pelajaran produktif di SMK bidang otomotif.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analisis konten. Analisis konten dilakukan untuk menganalisis muatan pendidikan karakter yang terkandung pada buku teks mata pelajaran produktif untuk SMK bidang otomotif sebagai suplemen utama kurikulum merdeka.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian analisis konten ini adalah buku teks pelajaran produktif SMK bidang otomotif semester 1 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022 (Setiawan, 2021). Buku teks produktif untuk SMK bidang otomotif yang dikaji dalam penelitian adalah untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang disediakan untuk pembelajaran SMK bidang otomotif pada semester 1. Adapun sampul buku dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sampul buku Dasar-Dasar Teknik Otomotif (Setiawan, 2021)

Prosedur Analisis Konten

Prosedur analisis konten terdiri dari 4 tahap, yaitu pengadaan data, pengurangan (reduksi) data, Inferensi, dan Analisis (Zuchdi & Afifah, 2021). Pada tahap pengadaan data, dilakukan penentuan satuan (unit) analisis, penentuan sampel, dan pencatatan data. Pada langkah penentuan satuan analisis, peneliti melakukan pemisahan/menandai data dari buku teks yang dianalisis terhadap bagian-bagian yang dapat dianalisis. Cara yang digunakan adalah melalui unit tematik berdasarkan landasan konseptual nilai-nilai karakter serta menganalisis setiap sub bab yang terkandung dalam buku teks. Langkah penentuan sampel, ditentukan melalui unit pencatatan dengan menentukan kategori-kategori dari unit yang sudah ditandai pada buku teks obyek analisis. Langkah perekaman/pencatatan dilakukan dengan pencatatan terhadap masing-

masing data kualitatif yang telah teridentifikasi, sehingga memudahkan untuk melakukan pengkodean dan penyusunan kategori.

Pada tahap pengurangan (reduksi) data, kami melakukan pengurangan data-data yang kurang relevan terhadap pertanyaan penelitian dengan menghindari adanya kehilangan makna. Setelah tahap ini, dilakukan tahap Inferensi, dimana kami menggunakan konstruk analitis terkait nilai pendidikan karakter untuk menggambarkan konteks data. Konstruk analisis ini didasarkan pada nilai-nilai program penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah. Selanjutnya dilakukan analisis melalui analisis kualitatif dengan analisis tematik.

Tahap analisis data didasarkan pada analisis tematik menurut (Braun & Clarke, 2006) dengan tahap: 1) Tahap familierisasi data, 2) Mengkode data awal, 3) Menentukan tema, 4) Menelaah tema, 5) Mendefinisikan dan memberi nama terhadap tema, dan 6) Membuat laporan. Pada tahap familierisasi data, peneliti melakukan penelaahan secara berulang-ulang terkait isi buku yang dianalisis. Pada tahap mengkode data awal, kami melakukan pengkodean berdasarkan substansi buku teks. Pada tahap menentukan tema, kami melakukan kategorisasi masing-masing kode, untuk mengarahkan pada tema terkait nilai pendidikan karakter. Setelah kandidat tema terbentuk, kami menelaah kembali tema tersebut. Kategori yang terbentuk selanjutnya menjadi tema yang mengarah pada nilai pendidikan karakter. Setelah semua kode telah terakomodasi, selanjutnya kami menyusun laporan penelitian. Untuk mempermudah proses analisis data, kami menggunakan bantuan software ATLAS.ti. 22.

Izin Etis

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan atau subyek penelitian karena obyek penelitian ini adalah buku teks yang dilakukan analisis konten. Buku teks yang dianalisis juga telah dipublikasikan secara luas oleh pemerintah dan bukan termasuk pada buku teks komersial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap konten muatan karakter pada buku teks untuk mata pelajaran produktif untuk SMK bidang keahlian Teknik Otomotif diarahkan sesuai nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan, muatan buku teks mata pelajaran produktif untuk SMK bidang keahlian Teknik Otomotif telah mencakup 5 nilai utama pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nilai integritas, nilai mandiri, nilai nasionalisme, dan nilai gotong royong. Masing-masing nilai akan dijelaskan berikut ini.

Nilai karakter Religius

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat muatan-muatan nilai karakter religius

yang ada pada buku teks mata pelajaran produktif SMK bidang otomotif. Nilai-nilai religius yang telah teridentifikasi meliputi mencintai lingkungan, percaya diri, cinta damai, dan toleransi. Muatan karakter mencintai lingkungan dapat dicontohkan di halaman 120 bahwa: “Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) harus mendapatkan pengelolaan yang aman bagi pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Untuk mempermudah pengelolaan limbah B3 maka harus diberi penandaan atau identitas limbah”. Nilai karakter religius berikutnya adalah percaya diri. Bagian ini dapat ditemukan pada halaman 40 bahwa:” Dengan mengenal diri sendiri maka akan menjadi lebih percaya diri, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mampu dengan cermat melihat peluang yang ada, serta mampu mengambil risiko dalam menjalani bisnis”. Nilai cinta damai dapat ditemukan pada halaman 112, bahwa: “Apa yang akan dilakukan, jika menjadi seorang perundung? Apa yang harus dilakukan, jika mengalami perundungan?”. Hal ini menunjukkan bahwa memahami siswa tentang perundungan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan nilai cinta damai kepada siswa. Contoh nilai toleransi dapat dilihat pada halaman 110, bahwa: “Potensi bahaya kategori ini menyangkut risiko psikologis pekerja karena pekerja harus merasa aman dan dihormati. Potensi bahaya yang mungkin terjadi, antara lain intimidasi, pelecehan, dan penganiayaan”. Dengan demikian, dapat ditemukan bahwa guru dapat menekankan nilai-nilai karakter religius yang telah diintegrasikan pada buku teks pelajaran produktif SMK bidang otomotif. Guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap bagian-bagian ini untuk mengembangkan karakter religius siswa melalui pembelajaran produktif.

Nilai karakter Integritas

Berdasarkan analisis kualitatif yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai-nilai karakter integritas yang diidentifikasi meliputi aktif terlibat di masyarakat, dapat dipercaya, komitmen, dan tanggung jawab. Nilai aktif terlibat di masyarakat dapat dicontohkan dari halaman 87 bahwa: “Jasa montir panggilan merupakan salah satu pilihan tepat dalam usaha otomotif karena kendaraan sering mengalami masalah ringan yang perbaikannya tidak harus dibawa ke bengkel. Usaha ini sangat cocok untuk kalian yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang otomotif”. Contoh muatan karakter dapat dipercaya dapat dicontohkan pada buku halaman 83 yang menyatakan bahwa:” *Quality control* merupakan proses pemeriksaan visual untuk menguji produk dari kesalahan yang timbul sehingga dapat dijaga kualitasnya. Pemeriksaan dilakukan pada awal produksi, selama produksi, dan setelah produksi”. Contoh muatan karakter komitmen dapat dilihat pada buku halaman 87 bahwa: “Ketika memiliki usaha bengkel, menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen adalah hal penting yang harus dilakukan”. Muatan karakter tanggung jawab dapat dicontohkan pada halaman 13 bahwa:” Tenaga kerja yang memiliki kemampuan kinerja yang baik diberikan promosi jabatan yang lebih tinggi,

untuk tenaga kerja yang turun kinerjanya dapat dilakukan demosi penurunan jabatan”. Dengan berbagai muatan karakter integritas yang ada pada buku teks pelajaran produktif SMK bidang otomotif ini, guru hendaknya dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan karakter integritas siswa.

Nilai karakter Mandiri

Hasil analisis kualitatif terhadap konten buku teks mata pelajaran produktif SMK bidang otomotif yang kami lakukan menunjukkan bahwa diidentifikasi berbagai muatan karakter mandiri. Nilai-nilai muatan karakter tersebut meliputi: berdaya juang, etos kerja, kreatif, menjadi pembelajaran sepanjang hayat, profesional, tangguh, dan keberanian. Seperti yang tertuang pada halaman 48 nilai karakter berdaya juang dituliskan bahwa: ”Dengan menggunakan smartphone dan koneksi internet, lakukan kegiatan mencari kisah inspiratif dari orang sukses pada bidang otomotif”. Nilai karakter lainnya, seperti etos kerja dapat dilihat pada naskah buku halaman 141 bahwa: “5R atau 5S merupakan prosedur yang mengatur bagaimana seorang individu memperlakukan tempat kerjanya secara baik. Apabila tempat kerja rapi, bersih, dan enak dipandang maka bekerja pun lebih mudah dan nyaman. Dengan kata lain, sasaran pokok industri lebih mudah dicapai, seperti efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja”. Muatan karakter kreatif dapat dicontohkan pada halaman 88 bahwa: “Bengkel modifikasi memerlukan keahlian khusus untuk menjalankan usahanya. Menurut Kalian, keahlian apa saja yang diperlukan dalam melakukan modifikasi terhadap kendaraan mobil atau motor?”. Nilai karakter menjadi pembelajaran sepanjang hayat dapat dilihat dari contoh bagian teks pada tugas refleksi di beberapa halaman, contohnya halaman 96 bahwa: “Materi pembelajaran atau topik apakah yang menurut kalian sulit dipahami? Jelaskan!”. Selanjutnya, muatan karakter profesional dapat dicontohkan pada halaman 12 bahwa: ”Penyediaan SDM merupakan upaya untuk menyeleksi SDM dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan atau organisasi”. Nilai karakter Tangguh dapat dilihat pada teks halaman 122 bahwa siswa diminta mengerjakan tugas tentang pembuatan prosedur penggunaan dari alat atau mesin tersebut, jika belum ada. Dengan banyaknya nilai karakter mandiri ini, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menekankan pengembangan karakter mandiri bagi siswa.

Nilai karakter Nasionalisme

Hasil analisis kualitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalisme yang teridentifikasi dari buku teks mata pelajaran produktif untuk SMK bidang keahlian otomotif terdiri dari berprestasi, disiplin, menghormati keragaman, menjaga kekayaan negara, dan menjaga lingkungan. Contoh muatan karakter berprestasi dapat dilihat beberapa penugasan contohnya di halaman 66 bahwa siswa diminta untuk melakukan penilaian terhadap

pekerjaannya sendiri dan melakukan juga untuk hasil pekerjaan teman. Nilai karakter disiplin dapat dicontohkan pada halaman 116 bahwa: “Dengan menaati prosedur tersebut maka diharapkan akan selamat sampai tujuan dan dapat terhindarkan dari kecelakaan”. Contoh muatan karakter menghormati keragaman dapat dilihat pada halaman 43 bahwa:” Sumber daya manusia memiliki karakter, sifat, sikap yang berbeda-beda dalam pengelolaannya menggabungkan beberapa ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan lain-lain”. Nilai karakter menjaga kekayaan negara dapat ditunjukkan pada halaman 69 bahwa: “Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menemukan solusi kebutuhan energi. Salah satunya, yaitu dengan program energi baru terbarukan dengan harapan mampu memenuhi pembaruan energi 23% di tahun 2025”. Sedangkan muatan karakter menjaga lingkungan dapat dilihat pada halaman 57 bahwa:” Selain memilih jenis bahan bakar yang sesuai dengan kendaraan, pemilihan jenis bahan bakar juga harus sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku yang diatur pada NOMOR P.20/MENLHK/SETJEN /KUM.1/3/2017 tentang mutu emisi gas buang kendaraan”. Dengan kayanya muatan nilai karakter nasionalisme ini, buku teks mata pelajaran produktif ini dapat berkontribusi pada pengembangan karakter nasionalisme siswa.

Nilai karakter Gotong Royong

Hasil analisis kualitatif yang kami lakukan telah mengidentifikasi beberapa nilai karakter gotong royong, meliputi: karakter bekerja sama, kerelaan, komitmen terhadap keputusan bersama dan tolong menolong. Contoh muatan karakter kerja sama ditunjukkan pada berbagai tugas kelompok yang diberikan. Contoh muatan karakter kerelaan dapat dilihat tugas yang disampaikan di halaman 144 bahwa:” siswa diminta membuat kelompok, kemudian melakukan pembelajaran antar teman sebaya dan orang yang paham menjadi tutor kepada teman yang kurang paham tentang prosedur K3LH, Alat Pelindung Diri (APD), bahaya di tempat kerja, prosedur dalam keadaan darurat, budaya kerja *safety talk*, dan budaya kerja 5R atau 5S. Contoh muatan karakter komitmen terhadap keputusan bersama dapat dilihat pada halaman 43 bahwa: ”Pengelolaan sumber daya manusia dikenal dengan istilah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama”. Sedangkan muatan karakter tolong menolong dapat dilihat pada contoh di halaman 144 bahwa: ”Apabila suatu saat kalian melihat kecelakaan dan ingin menolong dengan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, jelaskan bagaimana langkah-langkahnya?”. Berbagai muatan karakter tersebut telah dimuat pada buku teks mata pelajaran produktif untuk SMK bidang otomotif. Dengan demikian, guru sudah memiliki dukungan untuk penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Dengan berbagai muatan karakter gotong royong yang terkandung pada buku teks mata pelajaran produktif,

siswa dapat diajak untuk mencermati isi muatan karakter secara lebih mendalam dalam upaya mengembangkan karakter gotong royong siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap muatan pendidikan karakter pada buku teks di atas, dapat diketahui bahwa buku teks mata pelajaran produktif SMK bidang otomotif telah memuat nilai-nilai pokok penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam buku teks mata pelajaran produktif bidang keahlian teknik otomotif SMK sudah sesuai dengan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu untuk nilai utama karakter religius, integritas, mandiri, nasionalisme, dan gotong royong.

Pembahasan

Buku teks mata pelajaran produktif SMK bidang otomotif sesuai kurikulum merdeka diidentifikasi memiliki muatan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan untuk siswa. Muatan karakter tersebut meliputi karakter religius, integritas, mandiri, nasionalisme, dan gotong royong. Nilai-nilai ini sesuai dengan program penguatan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yang menekankan pada 5 nilai karakter utama yang dikembangkan kepada siswa. Hasil ini menegaskan bahwa buku ajar dapat berkontribusi untuk mengembangkan karakter siswa SMK, sebab berbagai nilai terwakili dalam buku teks atau buku pelajaran (Sulistiyo et al., 2020). Hasil ini juga mengkonfirmasi bahwa buku ajar efektif untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa pada ranah pengetahuan maupun karakter siswa (Amini, 2020).

Buku teks mata pelajaran juga teridentifikasi menjadi salah satu sarana untuk pengembangan karakter siswa. Hasil ini mendukung hasil penelitian bahwa buku teks mata pelajaran yang berbasis pendidikan karakter juga dipercaya dapat mendorong mencapai aktivitas positif dan hasil belajar siswa (Hikmah & Hakim, 2019). Aspek muatan pendidikan karakter pada buku teks mata pelajaran dapat tersemat pada materi maupun penugasan. Nilai-nilai positif Ilustrasi tersebut digambar dalam bentuk gambaran tentang nilai-nilai positif yang menyentuh aspek afektif anak (Patria & Mutmainah, 2018). Oleh sebab itu, guru perlu menekankan pemanfaatan berbagai bagian muatan pendidikan karakter pada buku teks dalam pembelajaran produktif. Meskipun pembelajaran mata pelajaran produktif mengajarkan kompetensi profesional bagi siswa, namun guru memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran dengan muatan karakter yang ada pada buku teks. Dengan pemanfaatan buku teks untuk pengembangan karakter siswa, maka akan mendukung pengembangan karakter secara terintegrasi dan kontinyu. Sebab, pada prosesnya pendidikan karakter harus melalui proses intervensi dan habituasi secara kontinyu, terintegrasi dan dilakukan dengan penuh kesadaran oleh setiap elemen (Adawiyah et al., 2021).

Pemanfaatan muatan buku teks mata pelajaran produktif menegaskan bahwa guru memiliki alternatif dan dukungan untuk pengembangan karakter siswa secara terintegrasi dan holistik. Pengembangan karakter ini, pengembangan karakter dilakukan secara holistik di semua kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017). Dengan buku teks mata pelajaran, maka akan mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMK yang juga menekankan aspek pengembangan karakter anak (Ainia, 2020). Dengan modalitas berbagai muatan karakter pada buku teks, siswa dapat dibawa untuk mengembangkan karakter yang baik, dimana karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik (Lickona, 1991). Di era digital saat ini, penggunaan buku teks mata pelajaran elektronik dapat mendukung penerapan literasi digital dalam transformasi pendidikan karakter siswa yang tidak terlepas dari peran guru dalam kegiatan pembelajaran (Dewi & Alam, 2020). Mengingat muatan karakter pada buku teks mata pelajaran produktif SMK bidang otomotif, maka guru memiliki dukungan modal untuk mengembangkan karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter pada buku teks mata pelajaran produktif SMK Otomotif sesuai Kurikulum Merdeka adalah Religius, integritas, mandiri, nasionalisme, dan gotong royong. Karakter religius pada buku teks terdiri dari mencintai lingkungan, percaya diri, cinta damai, dan toleransi; nilai integritas yang terdiri dari aktif terlibat di masyarakat, dapat dipercaya, komitmen, dan tanggung jawab. Nilai karakter mandiri pada buku teks terdiri dari keberanian, berdaya juang, etos kerja, kreatif, menjadi pembelajaran sepanjang hayat, profesional, dan tangguh. Nilai karakter nasionalisme yang terdiri dari berprestasi, disiplin, menghormati keragaman, menjaga kekayaan negara, dan menjaga lingkungan. Nilai karakter gotong royong terdiri dari bekerja sama, kerelawanan, komitmen terhadap keputusan bersama dan tolong menolong. Dengan demikian, buku teks pelajaran produktif di SMK Otomotif mendukung penguatan pendidikan karakter untuk siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Faiz, A., & Rahayu, F. S. (2021). Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD (Studi Kasus di Kelurahan Argasunya yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah yang *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3).
- Alfiras, M., & Bojiah, J. (2020). Printed Textbooks Versus Electronic Textbooks: A Study on the Preference of Students of Gulf University in Kingdom of Bahrain. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(18). <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i18.15217>
- Amini, R. (2020). Textbook development on character-based active learning strategy using tournament type for elementary School student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042036>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5). <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5155>
- Hikmah, R. A., & Hakim, R. (2019). Pengembangan Modul Seni Budaya Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas X di SMK. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15743>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. *Kemendikbud*.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The influence of living values education-based civic education textbook on student’s character formation. *International Journal of Instruction*, 11(1). <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Moate, J. (2021). Seeking understanding of the textbook-based character of Finnish education. *Journal of Education for Teaching*, 47(3). <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1896341>
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Using Textbook Illustration as Media for Developing Character among Primary Students: Some Research-based Suggestion. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.6509>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,

Pub. L. No. 87 (2017).

- Permana, D. R., Inderawati, R., & Vianty, M. (2020). Teachers and Students' Perception toward Character Education in English Textbooks. *Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(2). <https://doi.org/10.29300/ling.v6i2.3823>
- Setiawan, F. A. (2021). *Dasar-Dasar Teknik Otomotif* (1st ed.). Penerbitan bersama antara Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/Dasar-Dasar-Teknik-Otomotif-untuk-SMKMAK-Kelas-X-Semester-1>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sulistiyono, U., Supiani, Kailani, A., & Lestariyana, R. P. D. (2020). Infusing moral content into primary school english textbooks: A critical discourse analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25067>
- Tri, M., Roemintoyo, R., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks Thematic Based Character Education on Thematic Learning Primary School: An Influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2). <https://doi.org/10.12973/ijem.4.2.75>
- Ulfah, A., & Purwanti, S. (2020). The effectiveness of thematic textbook based on local wisdom on cooperation character of first grade students of primary school. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080728>
- van den Ham, A. K., & Heinze, A. (2018). Does the textbook matter? Longitudinal effects of textbook choice on primary school students' achievement in mathematics. *Studies in Educational Evaluation*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.07.005>
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 29(1).
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). Analisis konten etnografi & grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara.